

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN BUMN TAHUN 2015-2018**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



Disusun oleh:

RIMA NIASARI

311729963

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN

YOGYAKARTA

2019

SKRIPSI
PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN
TAHUN 2015-2018

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RIMA NIASARI

No Induk Mahasiswa: 3117 29963

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 25 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

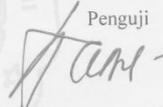
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Baldric Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Penguji



Bambang Suropto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II



Deranika Ratna Kristiana, S.E., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 25 Juli 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

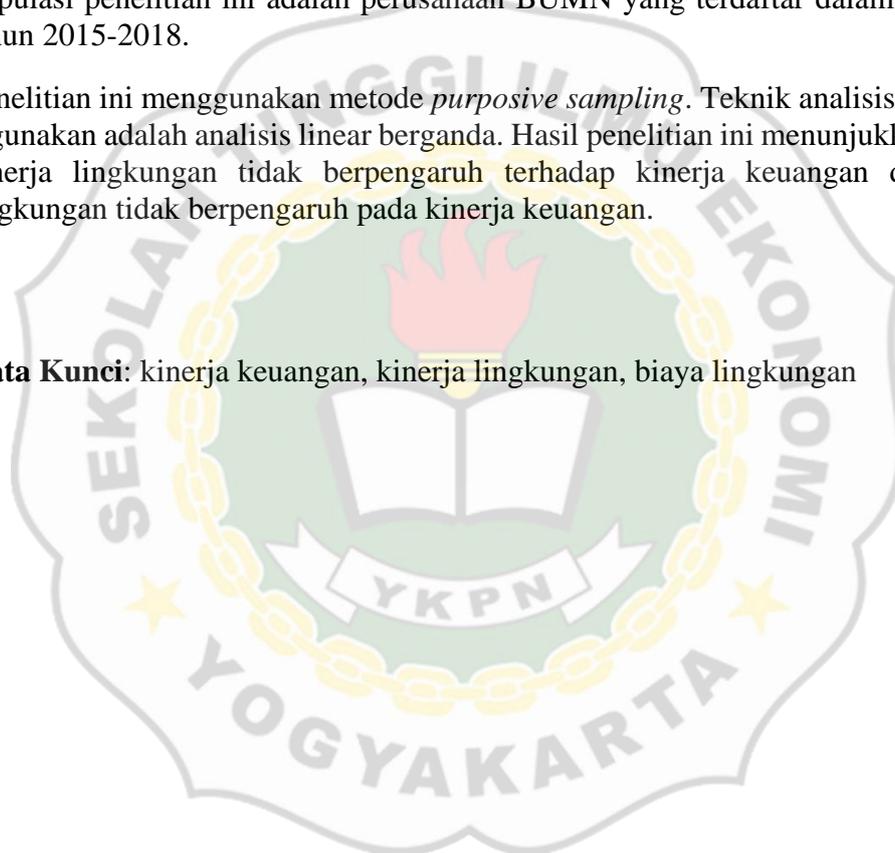
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan laporan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup. Biaya lingkungan diukur dengan biaya untuk program bina lingkungan, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar dalam PROPER tahun 2015-2018.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LATAR BELAKANG

Sektor perindustrian negara Indonesia menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun. Lembaga kredit Fitch Ratings, Moody's, dan Standart & Poor's menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin kuat (Indonesia Investment, 2017). Pengakuan dari dunia internasional merupakan motivasi bagi bangsa Indonesia untuk semakin maju. Perindustrian Indonesia menjadi salah satu elemen dalam berjalannya perekonomian Indonesia. Manfaat dari adanya perindustrian di Indonesia yang lain adalah dengan membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran dan sebagai penyector pajak yang nilainya tidaklah sedikit. Seiring dengan dampak positif yang diberikan oleh perindustrian akan tetapi kegiatan perindustrian tersebut juga menimbulkan dampak negatif yang bermunculan. Dampak negatif yang ditimbulkan salah satunya adalah kerusakan lingkungan. Salah satu contoh kegiatan perusahaan yang merusak lingkungan adalah pembuangan limbah perusahaan ke sungai.

Pada tahun 2018, PT. Expravet Nasuba terlibat kasus pencemaran lingkungan karena telah membuang limbah cair ke sungai Deli tanpa diolah. Pencemaran tersebut akan merusak biota yang ada di sungai atau merusak kualitas air di sungai. Bukan hanya kasus pembuangan limbah saja namun masih banyak kasus-kasus kerusakan alam yang terjadi akibat kegiatan perusahaan. Seperti pada kasus pembakaran hutan yang terjadi pada tahun 2016 yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit yaitu PT. Sontang Sawit Permai (Kabupaten Rokan Hulu) dan PT. Wahana Sawit Subur Indah (Siak). Kedua perusahaan tersebut melakukan pembakaran dengan sengaja dan denda sekitar 3 miliar rupiah. Kasus lain dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kerusakan lingkungan adalah kasus tumpahan minyak montara yang dilakukan oleh PTT Exploration and Production (PTTEP) Australasia (Ashmore Cartier) Pty , The Petroleum Authority of Thailand Exploration and Production Public Company Limited (PTTEP) dan The Petroleum Authority of Thailand Public Company Limited (PTT PCL). Tumpahan minyak montana terjadi karena meledaknya unit pengeboran West Atlas di ladang minyak Montara sehingga terjadi kebocoran minyak mentah ke perairan Australia. Akibat dari tumpahnya minyak montara adalah rusaknya ekosistem lautan Indonesia dan menghilangkan mata pencaharian masyarakat sekitar. Kasus tumpahan minyak montara sudah terjadi 10 tahun yang lalu akan tetapi belum ada titik terang dari kasus tersebut.

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Indoneisa juga terjadi di negara lain. Pemerintah Brazil melakukan gugatan terhadap perusahaan minyak yang berasal dari Amerika Serikat yaitu Chevron karena terjadi kebocoran minyak. Kebocoran minyak tersebut sebelumnya sudah terjadi. Minyak mentah yang diproduksi oleh Chevron mengalami kebocoran sebanyak 3000 barel di ladang minyak Frade yang berada di 370 km lepas pantai Rio de Janeiro. Berdasarkan hal tersebut Chevron digugat dengan nilai jutaan dolar Amerika oleh pemerintah Brazil (BBC Indonesia 2012).

Sejak tahun 2015 hingga 2018, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menerima pengaduan terkait LHK sejumlah 1.995 pengaduan. Sanksi administrasi telah dikenakan sejumlah 450 kasus. KLHK juga telah melakukan gugatan perdata sejumlah 220 kasus dengan nilai ganti rugi sebesar 16,9 triliun rupiah (16 gugatan melalui pengadilan) dan 42,55 miliar rupiah (110

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesepakatan di luar pengadilan). Kasus yang termasuk dalam pidana berjumlah 433 dinyatakan P-21 atau siap dilimpahkan ke Kejaksaan. KLHK juga sudah melaksanakan kegiatan pengamanan hutan sebanyak 610 kali (196 logging, 221 operasi perambahan hutan, dan 187 operasi kejahatan tumbuhan satwa liar). Berdasarkan UU RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 menyatakan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Berdasarkan pengertian tersebut perilaku manusia akan berdampak pada lingkungan sekitarnya sehingga untuk menciptakan lingkungan yang baik maka perilaku manusia sebaiknya berorientasi pada lingkungan.

Pada tahun 2014, pemerintah telah melakukan kesepakatan ASEAN tentang pencemaran kabut asap lintas batas (*ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution/AATHP*) untuk mengurangi pencemaran kabut asap lintas batas. Indonesia juga berperan aktif dalam forum *The United Nations Framework Convention on Climate Change/UNFCCC* yang menghasilkan kesepakatan yang berjudul *The Paris Agreement*. Kesepakatan tersebut berisi tentang langkah-langkah untuk mengatasi efek rumah kaca yang disebabkan oleh gas karbon dioksida dengan melakukan kegiatan mitigasi, penyesuaian, dan anggaran keuangan (United Nations, 2015). Berdasarkan kasus-kasus yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan maka masyarakat mendesak perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan dalam melakukan kegiatan perusahaan. Terkait dengan desakan dari masyarakat tentang bagaimana perusahaan melakukan pengelolaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lingkungan maka perusahaan perlu untuk mengeluarkan laporan terkait pengelolaan lingkungan yang selama ini telah dilakukan oleh perusahaan setiap tahunnya. Laporan tentang lingkungan hidup tersebut merupakan bentuk informasi pertanggungjawaban perusahaan dibidang lingkungan dan sebagai alat kontrol bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pertanggungjawaban perusahaan terkait dengan pengelolaan lingkungan sekitarnya (Rizky, 2015).

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah membentuk yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Hidup (PROPER) di bidang pengendalian dampak lingkungan sebagai cara pemerintah dalam mendorong peran perusahaan agar melakukan program pelestarian lingkungan hidup. Hasil kinerja lingkungan perusahaan yang diukur dengan PROPER dikelompokkan menjadi 5 peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Setiap peringkat warna sudah mempunyai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Pemeringkatan warna bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memahami laporan kinerja lingkungan. PROPER akan mempermudah masyarakat dalam menilai reputasi suatu perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan.

Pada tahun 2018, PROPER telah menetapkan 20 perusahaan mendapatkan warna emas karena secara konsisten telah membuktikan bahwa dalam melakukan kegiatan perusahaan telah membuktikan kelebihan dalam hal pengelolaan lingkungan dan perusahaan telah melakukan pertanggungjawaban terhadap masyarakat. Perusahaan yang memperoleh warna hijau sejumlah 155 perusahaan sedangkan warna biru sejumlah 1454 perusahaan. Peringkat warna merah sejumlah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

241 perusahaan dan yang paling buruk warna hitam sejumlah 2 perusahaan. Perusahaan yang memperoleh warna hitam dikarenakan perusahaan melakukan kelalaian atau dengan sengaja melakukan kegiatan yang merusak lingkungan dan melanggar peraturan perundang-undangan. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan telah berkontribusi dalam pencemaran. Cara untuk menghindari klaim masyarakat dan pemerintah adalah dengan melakukan pengelolaan lingkungan yang baik dan meningkatkan kualitas produk sehingga akan menguntungkan perusahaan (Rahmawati, 2012).

Sebagai bentuk tanggung jawab dalam mengatasi dampak yang timbul dari kegiatan perusahaan maka perusahaan perlu untuk melakukan pengelolaan lingkungan dengan menganggarkan biaya lingkungan. Biaya lingkungan hanya dianggap sebagai biaya tambahan pengeluaran oleh perusahaan. Ada juga yang berasumsi bahwa biaya lingkungan dianggap hanya akan mengurangi laba yang didapatkan perusahaan saja. Biaya lingkungan yang terus diabaikan oleh suatu perusahaan akan berdampak pada laporan keuangan karena akan terjadi pembengkakan biaya lingkungan disuatu saat nanti (Camilia, 2016). Menurut Hansen & Mowen (2009) pelaporan kos dalam pelaporan keuangan tahunan dianggap penting bagi perusahaan karena dapat mengurangi kos lingkungan dengan meningkatkan kinerja lingkungan.

Kinerja keuangan yaitu indikator untuk menunjukkan tingkat efektivitas manajemen untuk memilih tujuan yang lebih akurat atau sebagai cara perusahaan mengukur keberhasilan dari suatu target. Laba yang diperoleh oleh perusahaan bisa dijadikan cara untuk mengukur tingkat pencapaian perusahaan dari target

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan. Laba adalah elemen yang diukur dalam menilai keberhasilan perusahaan dari sisi keuangan. Elemen-elemen pengukuran tersebut mempunyai manfaat sebagai bahan review atau evaluasi perusahaan. Manfaat laba bagi perusahaan yang lain adalah untuk melihat keberlangsungan perusahaan di periode yang akan datang dan sebagai cara untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

Kinerja keuangan biasanya dimanfaatkan oleh para investor sebagai acuan dalam menilai perusahaan. Hasil kinerja keuangan yang baik dari suatu perusahaan dapat dijadikan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, belum tentu melakukan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan peraturan. Orientasi perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal dan mendapatkan tambahan modal sehingga dampak lingkungan yang timbul diabaikan. Menurut Hastawati & Sartiti (2016) keinginan perusahaan untuk mencari keuntungan yang maksimal akan mengakibatkan buruknya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan kurangnya perhatian terhadap pelestarian lingkungan. Argumen yang lain menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat meningkat apabila perusahaan memiliki kesadaran dalam mengelola lingkungan (Tjahjono, 2013). Menurut Dewata dkk (2018) menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena biaya yang dikeluarkan pada suatu periode belum tentu biaya tersebut berdampak pada saat itu juga, namun apabila biaya tersebut dialokasikan secara tepat maka akan memberikan *image* positif bagi keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan fakta dan argumen yang sudah dijelaskan maka judul yang dipilih oleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peneliti adalah **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN tahun 2015-2018”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti maka peneliti ingin mengetahui seberapa jauh perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan pada perusahaan BUMN. Perusahaan dianggap memberikan kontribusi yang besar untuk pengembangan masyarakat. Perusahaan menganggap bahwa masyarakat memberikan kepercayaan secara penuh kepada perusahaan untuk bisa memaksimalkan laba dan menyalurkan laba tersebut untuk masyarakat. Namun, dengan adanya prinsip untuk memaksimalkan laba, perusahaan cenderung melupakan tanggung jawabnya untuk mengelola lingkungan. Perusahaan yang melupakan tanggungjawabnya untuk mengelola lingkungan akan berakibat pada rusaknya lingkungan hidup dan akan merugikan masyarakat. Masyarakat menuntut adanya keterbukaan informasi mengenai pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Peneliti berpendapat bahwa masyarakat perlu untuk mengetahui pengelolaan lingkungan yang sudah dilakukan oleh perusahaan BUMN karena perusahaan BUMN tersebut dimiliki oleh negara. Selain itu, peneliti juga berpendapat bahwa pengelolaan lingkungan yang baik akan berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Keterbatasan publikasi tentang informasi pengelolaan lingkungan yang dicantumkan secara tidak utuh maka peneliti akan menggunakan PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan dan biaya lingkungan diukur dengan biaya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

program bina lingkungan. Sesuai dengan hal tersebut maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini menjawab dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak di antaranya untuk perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan kesadaran perusahaan untuk melakukan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya karena hal tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membuat peraturan yang baik tentang kinerja lingkungan dan biaya-biaya lingkungan bagi pemangku keputusan. Manfaat yang terakhir yaitu sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih baik tentang kinerja lingkungan dan biaya lingkungan perusahaan bagi akademisi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TEORI LEGITIMASI

Teori legitimasi ialah suatu pemikiran mengenai hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi masyarakat adalah suatu cara perusahaan untuk mengembangkan usahanya karena legitimasi dapat menjadi acuan dalam membuat strategi perusahaan di lingkungan masyarakat (Hadi, 2011). Menurut Reverte, (2009) aktivitas sosial perusahaan penting untuk diungkapkan karena untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan agar bisa diterima masyarakat. Hubungan antara masyarakat dengan perusahaan menjadi landasan dalam teori legitimasi karena perusahaan akan menjual produknya ke masyarakat (Ghozali dkk, 2011). Ghozali dan Chariri (2007) juga menjelaskan tentang keberlangsungan perusahaan itu tergantung dari kepercayaan masyarakat terhadap apa yang telah diberikan oleh perusahaan. Kesimpulan dari uraian tersebut adalah legitimasi bermanfaat untuk memberikan dukungan dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Legitimasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang berfokus pada masyarakat, pemerintah individu, dan kelompok masyarakat (Rizky, 2015). Perusahaan dalam melangsungkan aktivitasnya harus memperhatikan harapan masyarakat dan menyelaraskan harapan tersebut dengan nilai-nilai perusahaan sehingga akan tercipta lingkungan kerja yang sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Pelaporan kegiatan sosial dan lingkungan merupakan cara untuk menciptakan legitimasi dari *stakeholders*.

Pengungkapan laporan sosial dan lingkungan dapat dijadikan keunggulan perusahaan dalam persaingan usaha karena perusahaan secara terbuka menginformasikan hal tersebut. Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendapatkan *image* positif tentang pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitarnya. Dampak dari pengungkapan tersebut adalah *stakeholders* akan semakin percaya terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan maka *stakeholders* akan membeli produk tersebut sehingga pendapatan perusahaan akan naik. Perusahaan akan mempertahankan *image* positif di mata masyarakat untuk mempertahankan legitimasi masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

KINERJA KEUANGAN

Definisi lingkungan hidup menurut UU RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 1 diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikhidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Salah satu tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan UU No 32 Tahun 2009 pasal 3 yaitu untuk melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup. Indonesia memiliki keanekaragaman tumbuhan dan hewan yang sangat banyak sehingga lingkungan perlu dijaga untuk menghindari kerusakan ekosistem.

Kinerja lingkungan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk pelestarian lingkungan hidup. Menurut Suratno, dkk (2006) kinerja lingkungan merupakan cara perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan peraturan. Kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan perusahaan merupakan salah satu acuan untuk menilai kinerja lingkungan. Semakin rendah kerusakan lingkungan yang timbul dari kegiatan perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lingkungan perusahaan, sedangkan apabila kerusakan lingkungan bertambah semakin tinggi maka kinerja lingkungan juga akan semakin buruk.

Alasan suatu perusahaan menerapkan aktivitas atau kegiatan perusahaan ramah lingkungan adalah agar perusahaan tidak mendapatkan tekanan dan penolakan dari masyarakat sekitar perusahaan itu berada. Kinerja lingkungan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor apabila ingin melakukan investasi di sebuah perusahaan. Ketika kinerja lingkungan sebuah perusahaan itu baik maka perusahaan tersebut dinilai investor sebagai salah satu tujuan investasi yang risikonya rendah. Sebaliknya ketika kinerja perusahaan itu buruk maka investor mempunyai pandangan jika perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi akibat kurangnya perhatian perusahaan terhadap lingkungan. Cara untuk menilai kinerja lingkungan suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan PROPER.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) adalah program untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup yang diciptakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan mengenai pelaksanaan PROPER melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 6 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Peraturan tersebut berisi tentang tata cara, penilaian, dan pelaksanaannya. PROPER mempunyai kegiatan utama yaitu pengawasan penataan perusahaan artinya melalui PROPER, pemerintah dapat mengawasi kegiatan perusahaan yang akan menimbulkan kerusakan lingkungan. Kegiatan PROPER yang lain yaitu penerapan keterbukaan dalam pengelolaan lingkungan artinya perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dituntut untuk selalu terbuka dalam kegiatan dan pelaporan pengelolaan lingkungan. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup merupakan kegiatan PROPER yang selanjutnya. Perusahaan perlu untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup karena apabila terjadi kerusakan lingkungan maka masyarakat yang akan merasakan langsung akibatnya. Kegiatan yang terakhir yaitu pelaksanaan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan informasi terkait pengelolaan lingkungan. Informasi tentang pengelolaan lingkungan perlu untuk diinformasikan ke *stakeholders* karena informasi tersebut bisa dijadikan elemen untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan.

Tabel 2.1
Tabel Peringkat Warna PROPER

Indikator Penilaian	Peringkat Warna	Keterangan Peringkat
5	Emas	Kegiatan perusahaan secara konsisten memperhatikan lingkungan dan kegiatan perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
4	Hijau	Kegiatan perusahaan yang telah sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam pengelolaan lingkungan dan telah memberikan pertanggungjawaban sosial terhadap masyarakat.
3	Biru	Kegiatan perusahaan yang telah sesuai dengan persyaratan perundang-undangan dalam usaha pengelolaan lingkungan.
2	Merah	Kegiatan perusahaan yang telah berupaya dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan akan tetapi tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan.
1	Hitam	Perusahaan yang melakukan kelalaian dengan sengaja yang berakibat terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan dan belum melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup, 2016.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIAYA LINGKUNGAN

Menurut Hansen & Mowen (2009:413) biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul akibat dari mutu lingkungan yang tidak memenuhi standar. Biaya lingkungan berdasarkan pendapat dari Sholihin (2004:99) yaitu biaya yang harus ditanggung perusahaan akibat dari mutu lingkungan yang buruk. Kesimpulan dari biaya lingkungan yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan.

Jenis-jenis biaya lingkungan menurut Hansen & Mowen (2009: 413-414) yaitu biaya pencegahan kerusakan lingkungan merupakan penganggaran biaya oleh perusahaan sebagai cara untuk menanggulangi adanya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Perusahaan perlu untuk memikirkan apabila produk yang dihasilkan menghasilkan limbah yang akan menimbulkan kerusakan lingkungan. Biaya lingkungan yang lain yaitu biaya deteksi kerusakan lingkungan. Perusahaan perlu untuk menganggarkan biaya untuk deteksi kerusakan lingkungan saat akan menentukan produk, proses, dan aktivitas lainnya untuk memenuhi bisa memenuhi standar lingkungan yang berlaku. Biaya kegagalan internal termasuk biaya lingkungan yang selanjutnya. Biaya ini dianggarkan oleh perusahaan untuk kegiatan dalam mengolah limbah. Kegiatan pengolahan limbah memerlukan biaya karena untuk mengolah limbah yang sesuai dengan standar memerlukan biaya yang tinggi. Biaya lingkungan yang terakhir yaitu biaya kegagalan eksternal. Biaya kegagalan eksternal dianggarkan oleh perusahaan untuk kegiatan yang dilakukan setelah pelepas limbah atau sampah ke lingkungan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam melakukan aktivitas misalnya tujuan dalam penganggaran biaya lingkungan. Menurut Hansen & Mowen (2009:429) perspektif lingkungan mempunyai tujuan inti yang berupa penghematan dalam menggunakan bahan baku atau bahan yang masih asli. Penghematan bahan baku akan berdampak pada berkurangnya limbah yang dihasilkan. Tujuan yang lain adalah mengurangi menggunakan barang berbahaya dan mengurangi kebutuhan energi untuk proses produksi dan penggunaan dalam produk. Proses produksi pasti akan menggunakan barang berbahaya seperti zat kimia, namun hal tersebut dapat diminimalkan untuk menjaga lingkungan. Meminimalkan pelepasan residu padat, cair dan gas juga menjadi tujuan inti dalam perspektif lingkungan. Tujuan yang selanjutnya adalah memaksimalkan peluang untuk daur ulang. Apabila perusahaan memanfaatkan peluang untuk daur ulang maka akan mengurangi limbah yang dihasilkan.

Pelaporan biaya lingkungan menjadi semakin penting bagi semua pihak karena didasari oleh beberapa alasan yang pertama yaitu karena semakin meluasnya isu *eco efficient*. Perusahaan diharapkan akan dapat memproduksi barang dan jasa dengan sekaligus dapat mengurangi pengaruh lingkungan yang buruk yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, mengurangi pemakaian sumber daya alam dan mengurangi timbulnya biaya lingkungan di masa yang akan datang. Kedua adalah dengan semakin meningkatnya kos kepatuhan. Penentuan kos lingkungan semakin menjadi tuntutan bagi semua perusahaan, kos kepatuhan akan semakin tinggi seiring dengan ketidakpatuhan dan ketidakpedulian perusahaan terhadap permasalahan lingkungan. Pelaporan biaya lingkungan menjadi lebih penting bagi perusahaan industri

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manufaktur karena perusahaan jenis inilah yang paling besar kontribusinya dalam hal perusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) ialah program yang diterbitkan oleh pemerintah untuk melakukan pemberdayaan keadaan lingkungan dan pembinaan usaha kecil oleh BUMN melalui pengalokasian dana dari laba BUMN setiap tahunnya. PKBL mempunyai 2 jenis program yaitu program kemitraan dan program bina lingkungan. Program kemitraan ditujukan untuk pemberian pinjaman kepada UMKM dari aloksi laba BUMN. Program bina lingkungan berfokus pada pemberian bantuan dana kepada masyarakat untuk dijadikan program pemberdayaan masyarakat. Peneliti memilih program bina lingkungan sebagai cara untuk mengukur biaya lingkungan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan melakukan kegiatan yang dipandang bermanfaat oleh masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan. Kinerja lingkungan yang diinformasikan ke masyarakat akan menghasilkan *image* yang positif bagi perusahaan. Investor cenderung akan melakukan pengambilan keputusan dengan melihat faktor-faktor yang menurut mereka akan menghasilkan nilai tambah apabila investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal serupa juga akan dilakukan oleh masyarakat umum karena masyarakat akan lebih tertarik jika perusahaan tersebut memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan. Apabila perusahaan telah memperoleh legitimasi dari *stakeholders* maka akan mempengaruhi kinerja keuangan. Apabila perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik maka akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

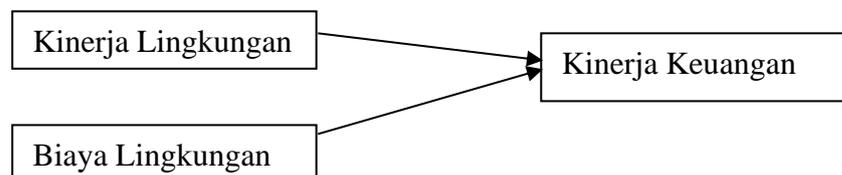
meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya yaitu:

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan dalam setiap melakukan aktivitas produksi akan menghasilkan produk tapi juga menghasilkan limbah. Limbah tersebut akan diolah oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Pengolahan limbah tersebut akan menimbulkan biaya lingkungan. Perusahaan akan memperoleh *image* positif melalui dana yang dikeluarkan untuk biaya lingkungan karena dana tersebut bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang. Jika perusahaan sudah mendapatkan *image* positif maka *stakeholders* akan tertarik sehingga akan berpengaruh pada kinerja keuangan. Namun, ada juga yang berpendapat jika biaya lingkungan itu hanya akan mengurangi laba karena manfaat dari biaya lingkungan tersebut belum tentu dirasakan pada saat mengeluarkan biaya untuk lingkungan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya yaitu:

H₂: Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.



Populasi dan Sampel

Tabel 2.1
Tabel Data dan Sumber

No	Data	Sumber Data	Akses
1.	PROPER	Laporan PROPER	www.proper.menlhk.go.id
2.	Laba Bersih	Laporan Laba/Rugi	Website perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	Total Aset	Laporan Posisi Keuangan	
4.	Program Bina Lingkungan	Laporan Laba Rugi	

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Tabel Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Dependen: Kinerja keuangan (ROA)	$ROA = \text{Laba setelah pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$
Independen: Kinerja lingkungan (PROPER)	Kinerja lingkungan dinilai dengan hasil dari PROPER dan diukur dengan variabel dummy. Hasil PROPER disajikan dengan berbagai warna. Warna emas diberikan nilai 5. Kemudian warna hijau diberikan nilai 4 dan warna biru dengan nilai 3. Warna merah diberikan nilai 2 dan hitam dengan nilai 1.
Independen: Biaya lingkungan (Bina lingkungan)	$BL = \text{Program bina lingkungan} / \text{Laba setelah pajak}$

Sumber: diolah oleh peneliti

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan hasil peringkat PROPER yang telah diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pemerintah berharap, adanya PROPER dapat meningkatkan perhatian perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan dikawasan perusahaan berdiri dengan baik. Jika perusahaan memperoleh peringkat PROPER yang cenderung baik maka akan berdampak pada keberlangsungan suatu perusahaan. Indikator keberlangsungan suatu perusahaan bukan hanya diukur dari kinerja keuangannya saja tapi dari kepercayaan *stakeholders*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini menghasilkan rata-rata kinerja lingkungan perusahaan BUMN yang berwarna biru. Hal itu membuktikan jika kepedulian perusahaan BUMN terhadap lingkungan sudah lumayan besar. Namun, penelitian ini membuktikan jika kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Hasil ini menjelaskan jika informasi mengenai kinerja lingkungan yang dilaporkan melalui PROPER tidak mempunyai pengaruh kinerja keuangan. Perusahaan BUMN memiliki rata-rata peringkat warna biru, namun hal ini tidak menjamin adanya peningkatan pada kinerja keuangan. Perusahaan belum bisa untuk membangun *image* positif dimata *stakeholder* melalui hasil PROPER. *Stakeholders* cenderung akan memikirkan berbagai faktor dalam memberikan respon positif ke perusahaan misalnya dengan kualitas dan pelayanan dari sebuah perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan adalah biaya yang harus dianggarkan oleh perusahaan untuk mengatasi atau mencegah adanya kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan perusahaan. Biaya lingkungan dalam penelitian ini menggunakan biaya yang dikeluarkan perusahaan BUMN untuk program bina lingkungan. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) adalah program tanggung jawab BUMN yang ditujukan untuk masyarakat. Penelitian ini hanya berfokus pada biaya yang dikeluarkan untuk bina lingkungan saja. Program bina lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana BUMN. Penelitian ini menyimpulkan jika kinerja keuangan tidak akan dipengaruhi oleh biaya lingkungan. Hasil pengujian tersebut membuktikan jika perusahaan yang telah melakukan kegiatan bina lingkungan belum tentu mendapatkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepercayaan dari *stakeholders*. Perusahaan perlu untuk mencari strategi baru untuk memperoleh kepercayaan *stakeholders*, contohnya dengan memberikan pelayanan yang optimal sehingga *stakeholders* akan merasa senang dan kepercayaan *stakeholders* kepada perusahaan akan meningkat. Namun, perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan kegiatan bina lingkungan karena perusahaan yang sudah mengeluarkan biaya untuk bina lingkungan saja belum tentu mendapatkan kepercayaan *stakeholders* apalagi dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan bina lingkungan. *Stakeholders* pada dasarnya menyukai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik, dilihat dari segi pelayanan maupun sikap perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Data yang digunakan berjumlah 63 yang berasal dari perusahaan BUMN tahun 2015-2018 dan telah memenuhi kriteria sampel. Hipotesis yang pertama menyatakan jika kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dinyatakan ditolak. Kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat PROPER tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan BUMN karena *stakeholders* cenderung tidak terlalu mementingkan informasi hasil kinerja lingkungan suatu perusahaan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. *Stakeholders* akan memberikan kepercayaan ke perusahaan dengan mempertimbangkan yang lain, misalnya yaitu kualitas produk atau pelayanan perusahaan ke konsumen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesimpulan dari hipotesis yang kedua menyatakan jika biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dinyatakan ditolak. Biaya lingkungan yang diukur dengan biaya yang dikeluarkan untuk program bina lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan bina lingkungan belum tentu mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders*. Perusahaan masih menganggap bahwa biaya lingkungan itu hanya sebagai pengurang laba karena manfaat dari biaya lingkungan belum tentu dirasakan secara langsung namun mungkin saja bisa dirasakan tahun yang akan datang.

SARAN

Variabel yang dipilih untuk penelitian ini hanya berjumlah 2 yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan sehingga belum begitu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan BUMN dari berbagai hal. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya menambah variabel yang akan digunakan. Saran yang selanjutnya yaitu penelitian ini hanya berfokus pada 4 periode pelaporan keuangan sehingga hasil yang didapatkan kurang menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya menambah periode penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, F. P., Anisykurlillah, I., & Murtini, H. (2014). Pngaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*.
- Camilia, I. (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Surabaya.
- Damanik, I. G., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Departemen Pendidikan Nasional . (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusatt Bahasa* (Edisi ke-4 ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., & Jumarni, E. (t.thn.). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing dan Political Cost terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan di Indoensia.
- Dowling, J., & J, P. (1975). *Organizational Legitimacy: Socail Values and Organizational Behavior*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan (Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, A. N., Nurleli, & Lestari, R. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Anggota PROPER yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba* .
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerjs Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Fitriani, F., Nurleli, & Rosdiana, Y. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Variabel Moderator Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba*.
- Ghozali, I., & A, C. (2011). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan perbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Owen, D., & C, A. (1996). *Accounting and Accountability*. Prentice Hall Europe.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, M. M., & Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 7 ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial* (Edisi 8 ed.). Salemba Empat.
- Hastawati, R. R., & Sursiti. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah (Smooting)*.
- Ikhsan, A. A., & Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan Listing di BEI (Periode 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 1-11.
- Indriantoro, N., & Bambang, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawati, P. D. (2011). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PD. BPR BANK Bantul Kab Bnatul Periode 2009-2011. *Skripsi*.
- M, S. (2004). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pertiwi, I., Nurleli, & Fitriah, E. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba*.
- Putra, Y. P. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Vol 2*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Rahmawati, A., & Achmad, T. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Financial Corporate Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Reverte, C. (2009). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Rating by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*.
- Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian Vol 12*, 72-85.
- Savitri, H. R. (2015). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Informasi Lingkungan, dan Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2010-2012)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, W., H. L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting*.
- Setyaningsih, R. D. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5*.
- Setyono, J. (2016). Pengaruh Kebijakan Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur go Public di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 183-194.
- Subramanyam, K., & John J, W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Sepuluh ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Suratno, I. B., Darsono, & Mutmainah, S. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Tjahjono, M. E. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*.
- UU Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (2019, Mei). Diambil kembali dari Kementerian Lingkungan Hidup: jdih.menlh.go.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UU Permen Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 06 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. (2019, Mei). Diambil kembali dari Kementerian Lingkungan Hidup: proper.menlh.go.id

Vivianita, A., & Nafasati, F. (2017). Pengaruh Environmental Performance terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan.*

www.indonesia-investments.com

www.menlhk.go.id

www.proper.menlhk.go.id

